BAB I
PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara yang kaya akan keanekaragaman budaya, salah satunya musik. Dari berbagai macam musik yang ada di Indonesia seperti musik tradisional, *pop, rock, jazz, blues*, hingga musik *underground* yang belakangan ini semakin berkembang di Indonesia. Genre musik *underground* ini sebagian besar digemari oleh para generasi muda, yang pada hakikatnya merupakan sebagai generasi penerus bangsa. Terlihat dari bermunculannya komunitas-komunitas musik *underground*, adanya label independen yang menampung kreativitas komunitas *underground* hingga adanya industri lokal yang memproduksi CD kaset/rekaman serta *merchandise* musik *underground* menandai bahwa musik *underground* yang ada di Indonesia saat ini sudah berkembang dan membawa banyak perubahan pada perilaku generasi muda saat ini. Apriliani Dkk .(2014, hlm. 1) mengungkapkan bahwa

> *Image* yang dimiliki oleh para pelaku musik *underground* kurang baik di masyarakat umum, alasannya karena (1) Lagu mereka bernada keras (2) Lirik lagu yang sebagian besar mengandung kritik tajam terhadap pemerintahan. (3) Penampilan urakan seperti berambut gondrong dan berpakaian sobek. (4) Kegiatan negativ seperti merokok, minum alkohol dan menggunakan narkotika sudah melekat pada *image* mereka. (5) Kegiatan merusak fasilitas umum dan mengganggu masyarakatpun sudah melekat pada *image* mereka.

Perilaku mereka yang seperti itu biasanya karena banyak hal, namun alasan yang paling utama adalah karena rata-rata para pelaku musik *underground* memiliki permasalahan di dalam kehidupannya, baik itu permasalahan pribadi, keluarga, sosial dan lain sebagainya sehingga diluapkan dengan berkegiatan negatif di dalam komunitas, namun ada pula yang hanya sekedar ikut-ikutan untuk mengikuti trend.

Underground merupakan sebuah kultur yang bukan berasal dari Indonesia, tetapi lahir dan tumbuh di benua Eropa khususnya Amerika dan kemudian menyebar ke berbagai negara termasuk Indonesia, di Indonesia musik

Novriansyah, 2018
PERANAN LIRIK MUSIK UNDERGROUND SEBAGAI SARANA PENDIDIKAN DEMOKRASI DI KALANGAN GENERASI MUDA
Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

underground menjadi sebuah komunitas yang di dalamnya adalah pecinta aliran musik *Punk, Metal dan Hardcore.* Masyarakat Kota Bandung memiliki apresiasi yang cukup besar terhadap musik *underground*, menurut VOA Indonesia (2013, 29 Oktober) Komunitas *underground* di kota Bandung menempati posisi ke 3 sebagai komunitas *underground* terbesar di Dunia setelah Amerika Serikat dan Jerman. Komunitas *underground* memiliki kultur memberdayakan diri sendiri dan komunitas. Berangkat dari pemikiran itu para pelaku musik *underground* memiliki etos kerja "*Do It Yourself"* karena musik *underground* merupakan musik subkultur bukan musik *mainstream*, dimana tidak semua orang dapat menikmati musik ini, karena musik *underground* ini memiliki karakter yang kuat dengan alunan tempo musik yang kencang dan berdistorsi serta lirik-liriknya yang tajam, terkecuali orang-orang yang memiliki kecintaan terhadap musik *underground*. Sebagai contoh, sebuah group musik Jeruji asal Bandung menulis sebuah lagu yang berjudul "Lawan" yang mengkritik kondisi pemerintahan. Pada saat ini masih banyak oknum pemerintah yang melakukan korupsi hal ini disebabkan karena kurangnya kesadaran dan kerjasama yang baik antara masyarakat dan pemerintah sehingga timbul beberapa kasus yang ditimbulkan oleh oknum pemerintah.

Musik *underground* adalah sebuah genre musik yang biasanya mengembangkan suatu cabang kebudayaan (subkultur) meskipun tanpa permintaan pasar khalayak ramai dan bukan sesuatu hal yang komersil. Istilah *underground* mulai dikenal khalayak pada tahun 70an. Musik *underground* yang masuk ke Indonesia adalah musik rock yang berasal dari benua Amerika dan Eropa. Pada tahun 50-60an tatanan nilai dan budaya benua Eropa dan Amerika masih sangat konservatif. Genre musik ini identik dengan distorsi yang bising dan liriknya bernuansa tentang kehidupan, bentuk protes terhadap pemerintahan yang disalurkan lewat musik.

Komunitas *underground* bukanlah sebuah komunitas biasa, mereka melakukan kritik sosial terhadap pemerintahan melalui karya musiknya, seperti yang dilakukan group musik *Jeruji* yang melakukan kritik terhadap pemerintahan Indonesia melalui karya lagu yang mereka ciptakan. Melihat realita yang ada di

Indonesia saat ini, wajar apabila genre musik ini patut mendapatkan perhatian mengingat animo masyarakat penggemar musik *underground* saat ini mayoritas adalah generasi muda sebagai penerus bangsa yang mana generasi ini harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang lebih luas. Lagu-lagu hasil karya para musisi *underground* ini memang berbeda dengan lagu lainnya karena isi lagunya berisi kritik sosial terhadap pemerintah. Karakteristik lirik musik *underground* kebanyakan mengandung makna yang terinspirasi dari keadaan pemerintahan.

Musik adalah media universal yang mampu berbicara dalam berbagai bahasa, mampu menyuarakan isi hati para penciptanya dan mencerminkan kebudayaan dari berbagai macam belahan dunia. Belakangan ini musik sudah menjadi kebutuhan bagi masyarakat luas. Seperti yang di ungkapkan oleh Rusbiantoro (2008, hlm. 29) menjelaskan bahwa "musik merupakan alat penyatu dari semua gerakan politik dan budaya tanding. Musik juga merupakan alat politis yang paling efektif untuk mengadakan protes sosial dan menggugah kesadaran masyarakat akan situasi sosial pada saat yang sangat genting dan meresahkan". Musik juga dapat menjadi sarana dalam menyampaikan sebuah kritikan terhadap pemerintah mengingat Indonesia adalah negara demokrasi yang dimana rakyat memiliki peran dalam pemerintahan. Contohnya masyarakat dapat menyalurkan berbagai aspirasi yang dirasakan terkait isu sosial-politik yang terjadi di Indonesia melalui musik.

Mengingat Indonesia adalah negara yang menjunjung nilai demokrasi, di dalam menyampaikan aspirasi untuk berdemokrasi, masyarakat dapat menyalurkan, mengekspresikan gagasan dan pendapat yang mereka rasakan akan masalah-masalah yang terjadi di negeri ini melalui berbagai media yang salah satunya adalah musik khususnya musik *underground*.

Musik *underground* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyuarakan pandangan-pandangan masa depan guna memperbaiki tatanan pemerintahan di Indonesia, khususnya pada generasi muda yang saat ini mengalami degradasi nilai-nilai demokrasi. Contohnya adanya perubahan sikap yang tidak

mencerminkan akan kesadaran hukum, tanggungjawab, disiplin, kerjasama dan tidak memiliki rasa toleransi.

Kebebasan berpendapat dan berbicara juga sudah mendapatkan perhatian khusus oleh Franklin Delano Roosevelt, dimana Roosevelt (dalam Lubis 1994, hlm. 212) mengemukakan empat kebebasan pokok manusia: Pertama adalah kebebasan berbicara dan berpendapat dimanapun didunia; Kedua ialah kebebasan setiap orang untuk beribadah kepada Tuhan dengan caranya sendiri dimanapun di dunia; ketiga adalah bebas dari kekurangan, dan keempat adalah kebebasan dari rasa takut.

Gaffar (1999, hlm.85) demokrasi berkaitan erat dengan hak dasar sebagai manusia, seperti kebebasan berekspresi, kebebasan dalam keyakinan dan kebebasan dalam berperilaku. Demokrasi merupakan sistem pemerintahan suatu negara sebagai upaya mewujudkan kedaulatan rakyat atas negara. Hal ini senada dengan yang dijelaskan oleh Mushtaric Pide (1996, hlm. 88) menjelaskan bahwa

> demokrasi yang dikembangkan di Indonesia adalah demokrasi pancasila, dimana dalam demokrasi ini sistem pengorganisasian negara dilakukan oleh rakyat itu sendiri atau dengan persetujuan rakyat, dimana keluhuran manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dalam bidang politik, ekonomi, sosial budaya dan pertahanan keamanan diakui, ditata dan dijamin atas dasar gagasan kenegaraan pancasila.

Dengan demikian di dalam demokrasi Pancasila, cita-cita demokrasi diselaraskan dengan cita-cita bangsa Indonesia yang dijalankan dengan semangat kekeluargaan. Pendidikan demokrasi dalam konteks negara Republik Indonesia memiliki landasan normatif sebagaimana dituangkan dalam Pasal 3 Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa:

> Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Bahwasannya pendidikan demokrasi harus mengandung nilai-nilai demokrasi, salah satunya adanya kebebasan dengan ada batasannya. Seseorang

bebas melakukan sesuatu asalkan tidak melanggar hak orang lain serta saling menghormati satu sama lain.

Dalam Undang-Undang No.12 Tahun 2011 tentang Pembentukan Peraturan Perundang-Undangan disebutkan dalam Pasal 96 Ayat (1) tentang partisipasi masyarakat sebagai berikut "Masyarakat berhak memberikan masukan secara lisan atau tertulis dalam pembentukan peraturan perundang-undangan.

Dapat disimpulkan, bahwa masyarakat memiliki kapasitas penting dalam sebuah negara karena dapat memberikan masukan secara lisan maupun tulisan terhadap pemerintah dalam pembuatan kebijakan. Perlu diingat bahwa kebebasan disini bukan berarti dapat melakukan kebebasan yang sebebas-bebasnya, akan tetapi harus memperhatikan aturan-aturan yang berlaku.

Berdasarkan hasil dari penelitian terdahulu bahwa masyarakat memiliki pandangan yang kurang baik terhadap para pelaku genre musik *underground*, karena para pelaku musik *underground* kerapkali membawa pengaruh negatif terhadap pendengar dan penggemarnya. Selain itu, dengan lirik musik yang terkandung di dalamnya mengandung kritik tajam terhadap pemerintahan sehingga membawa pengaruh buruk untuk masyarakat yang memandang pemerintahan di Indonesia tidak berjalan baik sehingga timbul pemberontakan dan anti terhadap pemerintahan. Untuk menyempurnakannya perlu ditekankan pendidikan demokrasi di dalamnya, seperti yang kita tahu bahwa Pendidikan Kewarganegaraan mengajarkan tentang nilai-demokrasi, dan Pendidikan Kewarganegaraan juga menerapkan ilmu yang bertujuan menciptakan warga negara yang baik. Hal tersebut diamantakan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Pendidikan Kewarganegaraan mempunyai cita-cita yang sangat mulia yaitu menjadikan warga negara menjadi warga negara yang cerdas dan baik yang dapat digambarkan sebagai warga negara yang taat hukum, mempunyai toleransi yang tinggi, mempunyai pendidikan politik, setia terhadap bangsa dan juga negaranya, hingga pada akhirnya warga negara mempunyai rasa nasionalisme yang tinggi dan memiliki tataran nilai dan moral.

Jhon Mahoney (dalam Wuryan dan Syaifullah, 2013, hlm. 75) mengemukakan bahwa pendidikan kewarganegaraan adalah

> *"Civic Education includes and involves those teachings that type of teaching method, those student activities, those administratives and supervisory procedure which the school may utilize purposively to make for better living together in the democratic way or (synonymously) to develop better civic behavior".*

Definisi di atas Pendidikan Kewarganegaraan mencakup berbagai aspek yaitu membina kehidupan bersama yang lebih dengan cara demokratis dan dengan mengembangkan perilaku warga negara yang baik. Pendidikan kewarganegaraan menanamkan nilai-nilai demokrasi yang bertujuan untuk mendidik warga negara agar mampu berpikir kritis dan partisipatif.

> Sapriya (2004) menegaskan bahwa pendidikan demokrasi harus diupayakan melalui proses pembelajaran, baik melalui pendidikan di sekolah (*school based civic education*) maupun dalam pendidikan di lingkungan masyarakat (*community-based civic education*).

Proses keberlangsungannya demokrasi sangat erat kaitannya dengan partisipasi warga negara, karenanya perlu adanya pendidikan kewarganegaraan agar warga negara dapat berpartisipasi secara kritis, cerdas dan bertanggungjawab. Dengan adanya Pendidikan Kewarganegaraan maka dapat memperkuat pendidikan demokrasi dan pembudayaan nilai-nilai demokrasi oleh semua elemen masyarakat. Sebagai warga negara yang baik maka nilai-nilai demokrasi harus terlaksana dengan baik.

Pendidikan kewarganegaraan adalah pendidikan demokrasi yang bertujuan untuk mempersiapkan warga masyarakat mampu berpikir kritis dan bertindak demokratis melalui aktifitas menanamkan kesadaran kepada generasi baru bahwa demokrasi adalah bentuk kehidupan masyarakat yang paling menjamin hak warga masyarakat (dalam Zamroni, 2005, hlm. 7). Oleh karena itu, pendidikan kewarganegaraan memiliki peran penting untuk mewujudkan warga negara yang demokratis.

Pendidikan kewarganegaraan demokratis bertujuan mengembangkan kapabilitas berpikir dan partisipasi tanggung jawab masyarakat sebagai warga negara dalam kehidupan politik, ekonomi, sosial dan budaya (Naval, Print &

Veldhuis, 2002, hlm. 114). Dengan demikian, pendidikan demokrasi berperan dalam membentuk warga negara yang bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan kewarganegaraan yaitu untuk mengembangkan pendidikan demokrasi berdasaran perspektif psiko-pedagogis yang mengembangkan tiga karakteristik pokok warga negara yang demokratis, yakni mengembangkan kecerdasan warga negara (*civic intelegence*), membina tanggung jawab warga negara (*civic responsibility*), dan mendorong partisipasi warga negara (*civic participation*).

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan kewarganegaraan dapat dijadikan sebagai sarana pendidikan demokrasi dengan memberikan kontribusi untuk mengaktualisasikan warga negara sesuai dengan hak dan kewajibannya, dan dalam konteks sosial budayanya melalui partisipasi aktif secara cerdas dan bertanggung jawab, baik dilakukan di sekolah maupun di luar sekolah atau di lingkungan masyarakat.

Maka pada tahap implementasi untuk membangun kecerdasan berdemokrasi warga negara selain dengan pendidikan kewarganegaraan sebagai pendidikan formal, dapat juga melalui pendidikan informal melalui musik salah satunya musik *underground* untuk membangung kecerdasan berdemokrasi dimana pada era global ini penggiat musik *underground* di dominasi oleh kaum muda, karena musik *underground* dapat dijadikan sebagai sarana untuk menyuarakan pandangan-pandangan masa depan guna memperbaiki tatanan pemerintahan di Indonesia saat ini.

Dengan demikian, Indonesia merupakan negara yang menganut nilai demokrasi dimana warga negara mendapat kebebasan dalam mengemukakan pendapat dan aspirasinya sebagai bentuk partisipasinya warga negara harus kritis dalam menyikapi berbagai kebijakan pemerintah. Para musisi *underground* semestinya mampu memberikan contoh yang baik dalam memberikan kritik terhadap pemerintah. Band *underground* asal Bandung *Jeruji* yang menyampaikan suara kebebasanya melalui lagu “lawan” yang mereka ciptakan sebagai bentuk protes terhadap pemerintahan maupun ketidak adilan ekonomi politik saat ini. Mengingat para penikmat musik *underground* kebanyakan para generasi muda

yang sejatinya sebagai para penerus bangsa. Demi mewujudkan warga negara yang kritis maka salah satu upaya yang harus dilakukan para musisi *underground* yaitu dengan menyerukan masyarakat untuk ikut serta dalam menyuarakan kritik yang positif terhadap pemerintahan.

Seteleh melihat fakta dan realita dari penjelasan tersebut dapat ditarik kesimpulan apabila musik underground yang terus berkembang di Indonesia khususnya kota Bandung masih ada beberapa oknum band yang liriknya mengkritik tajam tentang pemerintahan serta mengandung unsur provokasi tidak menutup kemungkinan akan berdampak kepada pergeseran nilai-nilai demokrasi. Sesuai dengan judul yang dipilih maka penulis akan membahas lebih dalam tentang "Peranan lirik musik *underground* sebagai sarana pedidikan demokrasi dikalangan generasi muda" maka yang akan saya teliti adalah bagaimana solusi agar musik *underground* yang berkembang di Kota Bandung menjadi salah satu media demokrasi yang baik.

1.2. Rumusan Masalah

1.2.1 Bagaimana padangan generasi muda terhadap lirik musik *underground* sebagai sarana pendidikan demokrasi?

1.2.2 Bagaimana peranan lirik musik *underground* sebagai pendidikan demokrasi dalam menyampaikan kebebasan berpendapat?

1.2.3 Bagaimana kesesuaian lirik musik underground dengan perilaku nilai demokrasi pada generasi muda?

1.2.4 Bagaimana dampak lirik musik *underground* sebagai sarana pendidikan demokrasi terhadap generasi muda?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan hal yang utama dalam penelitian agar dapat fokus dan terarah. Fokus pembahasan yang telah penulis ungkapkan di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memperoleh gambaran secara aktual dan faktual mengenai peran musik underground sebagai media demokrasi.

Tujuan khusus dalam penelitian ini sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah untuk:

1.3.1 Untuk mengetahui pandangan generasi muda terhadap lirik musik *underground* sebagai sarana pendidikan demokrasi.

1.3.2 Untuk mengetahui peranan musik *underground* sebagai sarana pendidikan demokrasi di kalangan generasi muda.

1.3.3 Untuk mengetahui kesesuaian lirik musik *underground* dengan nilai-nilai demokrasi.

1.3.4 Untuk mengetahui dampak lirik musik *underground* terhadap generasi muda.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1 Segi praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran pandangan generasi muda terhadap lirik musik *underground* sebagai sarana pendidikan demokrasi.

1.4.2 Segi kebijakan, penelitian ini diharapkan bahwa musik *underground* dapat menjadi media untuk berdemokrasi karena Indonesia merupakan negara demokrasi, akan tetapi harus sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

1.4.3 Segi Isu, penelitian ini diharapkan mampu memberikan pemahaman terhadap masyarakat bahwa musik *underground* yang dipandang negative dapat memberikan dampak positif terhadap perkembangan pemerintahan.

1.5 Sistematika Penulisan

Struktur penulisan skripsi dari penelitian ini yang berjudul “Peranan Lirik Musik *Underground* Sebagai sarana Pendidikan Demokrasi di Kalangan Generasi Muda” adalah sebagai berikut :

1.5.1 BAB I Pendahuluan, berisikan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur penulisan skripsi

1.5.2 BAB II Kajian Pustaka, memaparkan konsep atau teori yang mendukung penelitian ini. Pada bab ini akan dijelaskan mengenai konsep generasi

muda, Pendidikan Kewarganegaraan (*Citizenship Education*), dan pendidikan demokrasi.

1.5.3 BAB III Metode Penelitian, bab ini berisi penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, pendekatan penelitian, teknik pengumpulan data, pengolahan dan analisis data, pengecekan keabsahan data serta lokasi dan subjek penelitian

1.5.4 BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, berisikan gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi hasil penelitian, pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan yang berkaitan dengan masalah penelitian, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan atau analisis temuan.

1.5.5 BAB V Simpulan dan Rekomendasi, berisikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap hasil penelitian, kesimpulan dengan uraian dan menjawab rumusan masalah serta saran atau rekomendasi kepada pembuat kebijakan, kepada para pengguna hasil penelitian yang bersangkutan